

## Konfrontasi Iran-Israel dalam Perspektif Realisme Klasik

Satryo Pringgo Sejati<sup>1)</sup>, Ahmad Burhan Hakim<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Papua, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia,

e-mail : [s.sejati@unipa.ac.id](mailto:s.sejati@unipa.ac.id)<sup>1)</sup>, [burhanhakim@insud.ac.id](mailto:burhanhakim@insud.ac.id)<sup>2)</sup>

Received: 04-06-2025

Revised: 15-06-2025

Accepted: 19-06-2025

### Info Artikel

### Abstract

### Keywords:

*Conflict, Military Defense, National Interest*

The escalation of the conflict between Israel and Palestine can be called Hamas from day to day. The escalation turned out to involve another country, namely Iran as one of the countries in the Middle East that has strong military defense resources. As a Muslim and threatened by Israeli actions in Palestine, there were also several defiant statements issued by the Israeli authorities that eventually made Iran directly involved in the war that occurred between Palestine and Israel. This is not only the issue of Islam as a causal factor, but Israel tends and often conducts political confrontations with Iran, so that the country is directly involved. Israel's military's notoriously strong defenses were finally rendered powerless by hundreds of rockets launched from Tehran. Tel Aviv was finally devastated by the attack. This proves that Iran's national interests are being directly disturbed by Israel, so the action of Iran is an active reaction to the problem. The national interest is one of the important elements in the approach and theory of classical realism in politics and international relations. Thus, it can be an analytical knife if the theory is used. The research method used in this article is a qualitative research method using literature studies as a way to obtain and analyze the data needed. The primary data and secondary data are prepared by the author to support the data collection in this article. The confrontation between Iran and Israel over the past year, namely in 2025, has increased, they launched rockets and missiles at each other to attack their respective capitals, namely Tehran (Iran) and Tel Aviv (Israel). So the occurrence of the confrontation has indeed become a natural thing. When Iran as an independent country was disturbed by Israel, which has often waged wars against Palestine. Iran also wants to prove to the world that the country has a strong military defense system.

### Abstrak

Menguatnya eskalasi pdan konfrotasi antara Israel dan palestina bisa disebut dengan hamas dari hari ke hari semakin panas. Eskalasi tersebut ternyata melibatkan negara lain yakni Iran sebagai salah satu negara di timur tengah yang punya sumber daya pertahanan militer yang kuat. Sebagai semasa muslim dan terancam atas tindakan Israel di palestina, juga terjadi beberapa statement menantang yang dikeluarkan oleh otoritas Israel yang akhirnya membuat Iran terlibat langsung terhadap perang yang terjadi antara Palestina dan Israel. Hal tersebut tidak hanya persoalan Islam sebagai faktor penyebab namun Israel cenderung dan sering melakukan konfrontasi politik terhadap Iran, sehingga negara tersebut terlibat langsung. Pertahanan militer Israel yang dikenal kuat akhirnya tidak berdaya dengan serangan ratusan roket yang di luncurkan dari Teheran.

**Kata Kunci:**

*Konfrontasi, Pertahanan Militer, Kepentingan Nasional*

Tel Aviv pun akhirnya luluh lantak dengan serangan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kepentingan nasional Iran sedang diganggu oleh Israel secara langsung, maka tindakan dari Iran tersebut sebagai reaksi aktif atas persoalan tersebut. Kepentingan nasional merupakan salah satu unsur penting dalam pendekatan dan teori realisme klasik dalam politik maupun hubungan internasional. Dengan demikian bisa menjadi suatu pisau analisis apabila teori tersebut digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi Pustaka sebagai cara untuk mendapatkna dan menganalisis data yang dibutuhkan. Data primer dan data sekunder penulis siapkan untuk mendukung kolektng data dalam artikel ini. Konfrontasi antara Iran dan Israel selama setahun terakhir yakni pada tahun 2025 ini meningkat, mereka saling meluncurkan roket dan rudal untuk menyerang ibu kota masing-masing, yakni Teheran (Iran) dan Tel Aviv (Israel). Maka terjadinya konfrontasi tersebut memang sudah menjadi suatu hal yang wajar adanya. Ketika Iran sebagai negara merdeka diusik ketenangan oleh Israel yang memang selama ini kerap melakukan perang terhadap palestina. Iran juga ingin membuktikan pada dunia bahwa negara tersebut memiliki sistem pertahanan militer yang kuat.

---

**A. Pendahuluan**

Dalam konteks ini, analisis Realisme Klasik dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kekuasaan dan kepentingan nasional yang mempengaruhi hubungan antara Iran dan Israel. Analisis ini akan mengeksplorasi bagaimana persepsi ancaman yang ada, terutama terkait program nuklir Iran, membentuk kebijakan dan respons Israel terhadap Iran dalam kerangka Realisme Klasik. Persepsi ini tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan militer, tetapi juga oleh faktor politik dan sejarah yang kompleks antara kedua negara. Dalam kerangka ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti aliansi internasional dan perubahan kebijakan di negara-negara besar, juga memengaruhi dinamika konfrontasi ini.<sup>1</sup> Ketegangan ini juga mencerminkan bagaimana kepentingan geopolitik negara-negara besar dapat memperburuk situasi di kawasan, yang berpotensi memicu konflik lebih lanjut.<sup>2</sup> Konfrontasi ini menunjukkan bagaimana interaksi antara kekuatan besar, seperti Amerika Serikat dan Rusia, dapat memperburuk ketegangan regional dan berpotensi menyebabkan konflik yang lebih luas.<sup>3</sup>

Ketegangan ini menciptakan risiko keterlibatan negara-negara besar, yang dapat memperburuk situasi dan mengarah pada konflik berskala lebih besar di Timur Tengah. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika ini sangat penting untuk merumuskan strategi pencegahan konflik yang efektif di kawasan tersebut.<sup>4</sup> Strategi pencegahan konflik harus mempertimbangkan peran aktor-aktor regional dan internasional serta dampak dari kebijakan luar

---

<sup>1</sup> Muttaqin, M. Z. (2018). Ideologi: Faktor Konflik dan Kegagalan Timur Tengah. *Nation State: Journal of International Studies*, 1(2), 207-219.

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Ramadhan, I., & Iskandar, J. A. (2020). Upaya Perimbangan Kekuatan Iran-Arab Saudi melalui Perang Suriah untuk Memenangkan Kontestasi Geopolitik di Timur Tengah. *Insignia: Journal of International Relations*, 7(2), 105-121.

<sup>4</sup> Ibid

negeri mereka, terutama dalam konteks ketegangan yang ada di Timur Tengah. Penting untuk menganalisis bagaimana tindakan dan kebijakan masing-masing negara, seperti Iran dan Israel, dapat memengaruhi kestabilan kawasan serta mendorong intervensi dari kekuatan besar lainnya. Analisis ini juga akan mempertimbangkan dampak dari perang proksi yang melibatkan aktor-aktor seperti Arab Saudi dan Iran, yang semakin memperumit situasi di Timur Tengah.<sup>5</sup> Sementara itu, hubungan antara Iran dan Israel juga dipengaruhi oleh strategi geopolitik yang lebih luas, termasuk peran Arab Saudi sebagai aktor kunci dalam dinamika konflik ini.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana strategi Arab Saudi dalam mendukung posisi Israel dapat memengaruhi konfrontasi ini dan dinamika regional secara keseluruhan. Analisis ini akan mengidentifikasi bagaimana ketegangan antara Iran dan Israel menciptakan peluang bagi negara-negara besar untuk memperluas pengaruh mereka di kawasan, menciptakan risiko konflik yang lebih luas.<sup>7</sup>

Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai interaksi kompleks antara Iran, Israel, dan Arab Saudi dalam konteks ketegangan di Timur Tengah dan bagaimana perspektif Realisme Klasik dapat membantu memahami dampak dari aliansi dan konflik ini terhadap stabilitas regional. Penting untuk menyadari bahwa konflik ini tidak hanya berdampak pada hubungan bilateral antara Iran dan Israel, tetapi juga memengaruhi stabilitas politik di seluruh kawasan Timur Tengah.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, pemahaman ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mencegah eskalasi konflik dan mempromosikan stabilitas di kawasan yang rentan ini. Analisis ini juga akan menyoroti bagaimana intervensi negara-negara besar, seperti Amerika Serikat dan Rusia, berpotensi memperburuk ketegangan yang ada di Timur Tengah dan memicu konflik lebih lanjut.<sup>9</sup> Dengan mempertimbangkan dinamika ini, strategi pencegahan konflik harus melibatkan diplomasi yang lebih aktif dan kolaborasi antara aktor regional untuk menciptakan kondisi yang mendukung stabilitas di Timur Tengah.

Selain itu, pemahaman tentang perang proksi yang melibatkan Arab Saudi dan Iran sangat penting untuk memahami bagaimana kedua negara tersebut berusaha mempertahankan kepentingan

---

<sup>5</sup> Nasution, H., Rahmadi, M. A., Mawar, L., & Sihombing, N. (2025). Efektivitas Cognitive Behavioral Therapy (CBT) pada Konteks Trauma Perang Timur Tengah. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 3(2), 247-269.

<sup>6</sup> Machmudi, Y. (2021). *Timur Tengah dalam sorotan: dinamika Timur Tengah dalam perspektif Indonesia*. Bumi Aksara.

<sup>7</sup> Mustofa, A. Z., Hum, S., & Tengah, K. K. T. (2020). Perang Proksi Amerika Serikat dan Iran dalam Politik Global Pasca Arab Spring. *Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga*.

<sup>8</sup> Badaruddin, M. (2020). Signifikansi Energi dalam Dinamika Geopolitik di Timur Tengah.

<sup>9</sup> Hakiem, F. N., Putri, L. D. M., & Gustianti, N. A. (2023). Dampak Normalisasi Hubungan Diplomatik Israel Dan Negara-Negara Arab Terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia Di Timur Tengah. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 8(2), 305-318.

mereka dalam konteks yang lebih luas di kawasan yang penuh ketegangan ini. Dengan demikian, analisis yang komprehensif tentang interaksi ini dapat memberikan wawasan berharga dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mencapai perdamaian dan stabilitas di Timur Tengah.<sup>10</sup> Analisis ini juga akan menyoroti pentingnya pendekatan multilateral dalam menangani konflik, di mana keterlibatan berbagai aktor dapat membantu menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan.

## **B. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi, dengan fokus pada dinamika konflik yang kompleks di Timur Tengah.<sup>11</sup> Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa dan konteks yang mendasari hubungan antar negara serta dampaknya terhadap stabilitas kawasan.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi konflik dan mempromosikan stabilitas di Timur Tengah.

Penelitian ini juga akan membahas bagaimana perubahan dalam kebijakan luar negeri negara-negara besar dapat memengaruhi dinamika konflik di kawasan Timur Tengah, khususnya antara Iran dan Israel. Penting untuk mengidentifikasi bagaimana konflik ini dapat mempengaruhi hubungan diplomatik dan keamanan di kawasan, serta bagaimana aktor-aktor eksternal berperan dalam memperburuk atau meredakan ketegangan tersebut.<sup>13</sup> Analisis ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kepentingan politik dan keamanan masing-masing negara terwujud dalam tindakan mereka, serta implikasinya bagi stabilitas Kawasan.

Analisis ini juga akan mempertimbangkan bagaimana perang proksi yang melibatkan Arab Saudi dan Iran menciptakan ketegangan tambahan, yang berpotensi memicu konflik lebih lanjut di Timur Tengah. Dengan memahami dinamika ini, kebijakan yang lebih efektif dapat dirumuskan untuk mencapai stabilitas di kawasan. Penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang komprehensif dalam merespons konflik ini, dengan mempertimbangkan peran aktor-aktor regional dan dinamika geopolitik yang lebih luas.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Salsabila, N. K. (2019). *Aspek Pragmatisme Dalam Kebijakan Pintu Terbuka Jerman terhadap Pengungsi Timur Tengah: Solusi Grey Population* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

<sup>11</sup> Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

<sup>12</sup> Daud, A. H., Othman, Z., & Idris, N. O. R. (2018). HUBUNGAN IRAN-ARAB SAUDI DAN KESTABILAN RANTAU TIMUR TENGAH. *Jebat: Malaysian Journal of History, Politics & Strategy*, 45(1).

<sup>13</sup> Isa, M. F. M., Ismail, S., & Badhrulhisham, A. (2020). Strategi Peperangan Israel Dalam Perang Enam Hari Arab-Israel 1967. *Jurnal'Ulwan*, 5(1), 45-61.

<sup>14</sup> Zahra, F. (2017). Perpaduan Gaya Arsitektur Eropa dan Timur Tengah pada Bangunan Masjid Istiqlal Jakarta. In *Prosiding Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)* (Vol. 1, pp. 219-226).

### C. Hasil dan Pembahasan

Salah satu tantangan utama dalam merumuskan kebijakan adalah memahami bagaimana kepentingan politik masing-masing negara dapat saling berinteraksi dan memengaruhi stabilitas kawasan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, analisis yang mendalam tentang interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi dapat memberikan wawasan penting untuk memahami potensi eskalasi konflik di Timur Tengah. Dengan demikian, pemahaman tentang interaksi ini akan menjadi kunci dalam merumuskan strategi yang dapat mengurangi risiko konflik dan meningkatkan stabilitas di kawasan yang rentan ini. Analisis ini akan menekankan pentingnya kolaborasi antara negara-negara besar dan aktor regional dalam menciptakan solusi yang efektif untuk mengatasi ketegangan yang ada di Timur Tengah.<sup>15</sup>

Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika kompleks yang mempengaruhi stabilitas di kawasan Timur Tengah, serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencegah konflik lebih lanjut. Penting untuk mengidentifikasi bagaimana potensi konflik yang ada di Timur Tengah dapat memengaruhi stabilitas nasional dan regional, serta mendorong upaya pencegahan yang lebih efektif.<sup>16</sup>

Dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi antara negara-negara besar dan aktor regional sangat penting untuk menciptakan solusi yang efektif demi stabilitas dan perdamaian di kawasan. Penting untuk mengembangkan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan dalam merespons tantangan ini, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses dialog dan negosiasi. Dengan mempertimbangkan kompleksitas hubungan antara Iran, Israel, dan Arab Saudi, pendekatan diplomasi yang konstruktif sangat diperlukan untuk mencapai stabilitas dan mengurangi risiko konflik di Timur Tengah.<sup>17</sup> Penting untuk merumuskan kebijakan luar negeri yang responsif terhadap perubahan dinamika geopolitik, agar dapat mengantisipasi potensi konflik yang mungkin timbul di kawasan ini.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang hubungan ini akan sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mencegah konflik dan meningkatkan stabilitas di Timur Tengah. Analisis ini juga akan menyoroti bagaimana ketegangan antara Iran dan Israel dapat menciptakan peluang bagi negara-negara besar untuk memperluas pengaruh mereka di kawasan,

---

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Andien, H. S., Delia, A., Khotimah, F. A., Arissaputra, R., & Parhan, M. (2024). Peran Muslim Dalam Konflik Geopolitik: Analisis Perang Israel-Palestina. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 152-168.

<sup>17</sup> Sarah, J., Santoso, M. P. T., & Marsingga, P. (2024). Respon Negara Liga Arab dalam Isu Pelanggaran HAM pada Perang Israel-Palestina. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18036-18046.

yang berpotensi memicu konflik lebih lanjut. Penting untuk memahami bahwa ketegangan ini tidak hanya berdampak pada Iran dan Israel, tetapi juga dapat memengaruhi stabilitas seluruh kawasan Timur Tengah secara signifikan.<sup>18</sup> Ketegangan ini mencerminkan bagaimana kepentingan geopolitik negara-negara besar dapat memperburuk situasi di kawasan, dengan Arab Saudi dan Iran sebagai aktor kunci dalam konflik ini. Ketegangan ini menunjukkan bagaimana interaksi antara kekuatan besar dan aktor regional dapat memengaruhi stabilitas politik di Timur Tengah, menciptakan risiko konflik yang lebih besar.<sup>19</sup>

Analisis ini juga akan menyoroti bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti intervensi negara-negara besar, dapat memperburuk ketegangan di kawasan dan memengaruhi stabilitas regional. Oleh karena itu, memahami interaksi ini sangat penting untuk merumuskan strategi pencegahan yang efektif dan mendukung stabilitas di kawasan yang penuh tantangan ini. Penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana tindakan negara-negara besar dapat memengaruhi dinamika konflik dan stabilitas di Timur Tengah, terutama dalam konteks peran Arab Saudi dan Iran. Ketegangan ini menyoroti pentingnya analisis mendalam terhadap interaksi antara aktor-aktor kunci, termasuk Arab Saudi dan Iran, dalam membentuk lanskap geopolitik di Timur Tengah. Ketegangan ini menandakan bahwa dinamika konflik di Timur Tengah tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan negara-negara besar, tetapi juga oleh strategi dan kepentingan regional yang saling terkait.<sup>20</sup>

Penting untuk memahami bahwa interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi menciptakan peluang bagi negara-negara besar untuk memperluas pengaruh mereka di kawasan, berpotensi memicu konflik yang lebih luas.<sup>21</sup> Oleh karena itu, analisis yang cermat mengenai hubungan antara ketiga negara ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mencegah konflik lebih lanjut dan mempromosikan stabilitas di kawasan. Ketegangan ini juga mencerminkan bagaimana aliansi strategis dapat memperburuk situasi, terutama dengan keterlibatan aktor-aktor internasional yang memiliki kepentingan di Timur Tengah.<sup>22</sup>

Ketegangan ini menciptakan tantangan bagi diplomasi internasional, di mana pendekatan inklusif dan kolaboratif diperlukan untuk mencapai perdamaian berkelanjutan di daerah rentan ini.

---

<sup>18</sup> Hakiem, F. N., Putri, L. D. M., & Gustianti, N. A. (2023). Dampak Normalisasi Hubungan Diplomatik Israel Dan Negara-Negara Arab Terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia Di Timur Tengah. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 8(2), 305-318.

<sup>19</sup> Wirajaya, A. C. (2020). Penyelesaian Sengketa Palestina Dan Israel Menurut Hukum Internasional (Study Kasus Perampasan Wilayah Palestina Di Israel). *Lex Et Societatis*, 8(4).

<sup>20</sup> Rahman, A. (2002). *Dasar pertabanan Israel dan strategi perluasan wilayah; kajian tentang perang Arab-Israel tahun 1967* (Doctoral dissertation, Universiti Malaya).

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Adhim, S., & Yuliati, Y. (2021). Konflik Terbentuknya Negara Israel pada Tahun 1948-1973. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 61-70.

Ketegangan ini menunjukkan bahwa strategi geopolitik yang diterapkan oleh Iran dan Israel, serta intervensi negara-negara besar, dapat memengaruhi stabilitas kawasan secara signifikan. Ketegangan ini menegaskan perlunya dialog yang konstruktif dan upaya kolaboratif untuk mencapai solusi yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan yang kompleks di Timur Tengah.

### **C.1 Teori Realisme klasik dalam konfrontasi Iran-Israel**

Teori Realisme Klasik menekankan pentingnya kekuatan dan kepentingan nasional dalam hubungan internasional, yang sangat relevan dalam menganalisis konfrontasi antara Iran dan Israel. Dalam konteks ini, Realisme Klasik menunjukkan bahwa dinamika kekuasaan antara Iran dan Israel akan terus berlanjut, dipengaruhi oleh kepentingan geopolitik dan aliansi yang terbentuk di kawasan. Mengingat peran Arab Saudi sebagai aktor kunci dalam dinamika ini, analisis lebih lanjut tentang bagaimana kebijakan luar negeri mereka dapat mempengaruhi konfrontasi antara Iran dan Israel sangat penting. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi memengaruhi stabilitas politik di Timur Tengah.<sup>23</sup>

Analisis ini juga akan membahas bagaimana ketegangan yang terjadi dapat menciptakan peluang bagi negara-negara besar untuk memperluas pengaruh mereka, yang berpotensi menambah kompleksitas konflik di kawasan. Sementara itu, penting untuk mengingat bahwa hubungan antara Iran dan Israel tidak hanya dipengaruhi oleh dinamika bilateral, tetapi juga oleh peran aktor-aktor regional dan internasional yang dapat memperburuk atau meredakan ketegangan tersebut.<sup>24</sup> Analisis ini akan mengidentifikasi bagaimana kebijakan luar negeri masing-masing negara, terutama dalam konteks ketegangan yang ada, dapat memengaruhi stabilitas kawasan secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas hubungan antara Iran, Israel, dan Arab Saudi, penting untuk merumuskan kebijakan luar negeri yang responsif terhadap perubahan dinamika geopolitik di kawasan. Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa keterlibatan Arab Saudi dan Iran dalam perang proksi dapat memperburuk ketegangan dan memicu konflik lebih lanjut di Timur Tengah. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran aktor-aktor regional

---

<sup>23</sup> Sihbudi, M. R. (2007). *Menyandera Timur Tengah: Kebijakan AS dan Israel atas Negara-negara Muslim*. Hikmah.

<sup>24</sup> Nasution, H., Rahmadi, M. A., Mawar, L., & Sihombing, N. (2025). Efektivitas Cognitive Behavioral Therapy (CBT) pada Konteks Trauma Perang Timur Tengah. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 3(2), 247-269.

seperti Arab Saudi dan Iran dalam konflik ini sangat krusial untuk merumuskan kebijakan yang dapat mencegah eskalasi lebih lanjut.<sup>25</sup>

Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi antara aktor-aktor kunci, termasuk Arab Saudi, dalam konteks ketegangan di Timur Tengah dalam rangka memahami bagaimana strategi masing-masing negara dapat memengaruhi stabilitas kawasan dan berpotensi menciptakan risiko konflik yang lebih besar. Dengan memahami dinamika ini, pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi ketegangan dan mendorong kolaborasi antara aktor regional dan internasional.<sup>26</sup>

Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kompleksitas hubungan antara Iran, Israel, dan Arab Saudi, serta dampaknya terhadap stabilitas politik di Timur Tengah.<sup>27</sup> Ketegangan ini mencerminkan bagaimana kepentingan geopolitik negara-negara besar, seperti Amerika Serikat dan Rusia, dapat memperburuk situasi di kawasan, dengan Arab Saudi dan Iran sebagai aktor kunci dalam konflik ini. Ketegangan yang terus berlanjut antara Iran dan Israel menunjukkan bagaimana konflik ini tidak hanya mempengaruhi hubungan bilateral, tetapi juga stabilitas politik di seluruh kawasan Timur Tengah secara keseluruhan.<sup>28</sup>

Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi dapat menciptakan tantangan baru bagi stabilitas kawasan Timur Tengah. Ketegangan yang ada mencerminkan kompleksitas geopolitik yang melibatkan berbagai aktor, termasuk intervensi negara-negara besar yang dapat memperburuk stabilitas di kawasan Timur Tengah. Oleh karena itu, analisis yang mendalam tentang interaksi ini akan menjadi kunci dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mencegah konflik lebih lanjut dan meningkatkan stabilitas di kawasan yang rentan ini.<sup>29</sup>

Ketegangan ini menunjukkan bahwa strategi geopolitik yang diterapkan oleh Iran dan Israel, serta peran Arab Saudi, dapat memengaruhi stabilitas kawasan secara signifikan. Analisis ini juga akan menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang perang proksi yang melibatkan Arab Saudi dan Iran, yang semakin memperumit dinamika konflik di Timur Tengah. Ketegangan yang terus berlangsung ini menegaskan perlunya pendekatan diplomasi yang lebih inklusif dan

---

<sup>25</sup> Irawan, D. (2021). Dinamika keamanan kawasan Timur Tengah dalam persaingan kekuatan Iran dan Amerika Serikat. *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs*, 6(2), 221-248.

<sup>26</sup> Maghfiroh, D. L., & Zawawi, M. (2020). Resistensi perempuan dalam Film for Sama: kajian Timur Tengah perspektif feminisme Naomi Wol. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(4), 506-520.

<sup>27</sup> Ibid

<sup>28</sup> Anitasari, A. (2006). Dampak Perang Saudara di Libanon terhadap Keberadaan Israel di Timur Tengah (1975-1989).

<sup>29</sup> Meirison, M. (2019). Sejarah Kepemimpinan Wanita di Timur Tengah Dalam Tinjauan Hukum Islam (Analisa Terhadap Syajar al Durr). *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 9(1), 50-62.

kolaboratif untuk mencapai stabilitas yang berkelanjutan di Timur Tengah.<sup>30</sup> Ketegangan yang terus berlanjut di kawasan ini mencerminkan bagaimana persaingan antara Arab Saudi dan Iran berkontribusi pada dinamika konflik yang lebih luas di Timur Tengah. Ketegangan yang ada juga menunjukkan bagaimana intervensi negara-negara besar dapat memperburuk situasi, menciptakan tantangan baru bagi stabilitas politik di kawasan. Oleh karena itu, memahami interaksi antara ketiga negara ini sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang efektif dalam mencegah konflik lebih lanjut dan mempromosikan perdamaian di Timur Tengah.<sup>31</sup>

Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa ketegangan yang ada tidak hanya dipicu oleh konflik bilateral, tetapi juga oleh dinamika regional yang melibatkan aktor-aktor seperti Arab Saudi dan Iran.<sup>32</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa ketegangan yang ada di Timur Tengah dipengaruhi oleh interaksi antara aktor-aktor regional dan kepentingan geopolitik negara-negara besar, menciptakan risiko konflik yang lebih besar. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana strategi masing-masing negara, terutama Arab Saudi dan Iran, dapat memengaruhi stabilitas di Timur Tengah. Dalam konteks ini, konflik yang berkepanjangan antara Iran dan Israel menunjukkan bagaimana kepentingan geopolitik, termasuk peran Arab Saudi, dapat memicu ketegangan yang lebih besar di kawasan Timur Tengah.<sup>33</sup>

Analisis ini juga akan menyoroti bagaimana interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi menciptakan peluang bagi negara-negara besar untuk memperluas pengaruh mereka di kawasan, berpotensi memperburuk ketegangan yang ada. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ketegangan antara Iran dan Israel dapat memengaruhi stabilitas politik di seluruh kawasan Timur Tengah.<sup>34</sup> Ketegangan ini mencerminkan bagaimana konflik yang berkepanjangan dapat menciptakan peluang bagi negara-negara besar untuk memperluas pengaruh mereka, yang berpotensi memperburuk situasi di kawasan. Ketegangan yang terus berlanjut antara Iran dan Israel, serta peran Arab Saudi sebagai aktor kunci, menunjukkan bahwa dinamika konflik di Timur Tengah sangat kompleks dan saling terkait.

---

<sup>30</sup> Azzahra, S. (2020). Analisis Geopolitik terhadap Perang Proksi Arab Saudi-Iran sebagai Bentuk Pergolakan Kawasan Timur Tengah. *Journal of Integrative International Relations*, 5(2), 114-127.

<sup>31</sup> Sundari, R. (2022). Studi Pemetaan Tipologi Konflik di Kawasan Timur Tengah. *Jurnal Niara*, 14(3), 252-258.

<sup>32</sup> KARINA, F. *Mesir sebagai Target Diplomasi dalam Pelaksanaan Strategi Global Uni Soviet di Timur Tengah (Pasca perang dunia II-1970)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

<sup>33</sup> Ryadussolihin R, A. (2023). *Pengaruh Perang Proksi Rusia-Turki di Suriah terhadap Stabilitas Kawasan Timur Tengah= The Effect of the Russian-Turkish Proxy War in Syria to the Regional Stability in the Middle East* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

<sup>34</sup> KARINA, F. *MESIR SEBAGAI DIPLOMASI DALAM RANGKA PELAKSANAAN STRATEGI GLOBAL UNI SOVIET DI TIMUR TENGAH (PASCA PERANG DUNIA II-1970)*.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai interaksi kompleks antara Iran, Israel, dan Arab Saudi, serta dampaknya terhadap stabilitas di kawasan Timur Tengah.<sup>35</sup>

Analisis ini akan mengidentifikasi bagaimana ketegangan antara Iran dan Israel menciptakan peluang bagi negara-negara besar untuk memperluas pengaruh mereka di kawasan, yang berpotensi memicu konflik lebih lanjut. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara ketiga negara ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mencegah konflik lebih lanjut dan meningkatkan stabilitas di kawasan Timur Tengah.<sup>36</sup> Ketegangan yang terus berlangsung ini menuntut perhatian mendalam terhadap peran masing-masing aktor dalam menciptakan stabilitas dan mencegah eskalasi konflik di Timur Tengah. Ketegangan yang berkelanjutan ini menegaskan pentingnya diplomasi yang konstruktif dan kolaboratif untuk mencapai solusi yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan kompleks di kawasan Timur Tengah. Ketegangan ini juga menunjukkan bahwa strategi dan kepentingan masing-masing negara tidak dapat dipisahkan dari dinamika geopolitik yang lebih luas, yang melibatkan interaksi antara berbagai aktor regional dan internasional.<sup>37</sup>

Ketegangan yang terus berlanjut antara Iran dan Israel menciptakan tantangan bagi stabilitas politik di Timur Tengah, dengan Arab Saudi berperan sebagai aktor kunci dalam dinamika ini. Penting untuk menganalisis bagaimana strategi masing-masing negara dalam mempertahankan kepentingan mereka dapat memengaruhi stabilitas regional di Timur Tengah. Ketegangan yang ada menunjukkan bahwa interaksi antara aktor-aktor kunci, seperti Arab Saudi dan Iran, berkontribusi pada kompleksitas konflik yang terus berlangsung di kawasan inidan memerlukan pendekatan diplomasi yang lebih inklusif. Mengingat peran Arab Saudi dan Iran sebagai aktor kunci, analisis mendalam tentang interaksi mereka akan membantu merumuskan strategi pencegahan konflik yang lebih efektif di Timur Tengah.<sup>38</sup>

Dalam konteks ini, memahami bagaimana ketegangan antara Iran dan Israel dapat memengaruhi stabilitas kawasan sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam mencegah konflik lebih lanjut. Selain itu, peran Arab Saudi sebagai aktor kunci dalam dinamika ini juga tidak boleh diabaikan, karena strategi mereka dapat memperburuk atau meredakan ketegangan yang ada.. Dengan demikian, analisis yang komprehensif tentang interaksi antara Iran, Israel, dan

---

<sup>35</sup> Jatmika, S. (2014). The Arab Spring 2010: Puncak Gunung Es Krisis Politik di Kawasan Timur Tengah. *Jurnal Hubungan Internasional*, 2(2), 157-166.

<sup>36</sup> Abdad, M. Z. (2011). Analisis Dan Pemetaan Pemikiran Fikih Moderat Di Timur Tengah Dan Relasinya Dengan Gerakan Fikih Formalis. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 12(1), 39-62.

<sup>37</sup> Umam, K. (2022). Rivalitas Arab Saudi, Iran, dan Israel di Kawasan Timur Tengah. *POPULIKA*, 10(2), 1-10.

<sup>38</sup> Falahi, Z. (2012). Prospek Regionalisme Timur-Tengah Pasca-Arab Spring: Telaah terhadap Identitas Kolektif Liga Arab. *Jurnal Kajian Wilayah*, 3(2), 189-205.

Arab Saudi sangat penting untuk memahami potensi eskalasi konflik di kawasan ini.<sup>39</sup> Analisis ini juga akan mempertimbangkan bagaimana kepentingan politik dan keamanan masing-masing negara terwujud dalam tindakan mereka, serta implikasinya bagi stabilitas kawasan. Ketegangan yang terus berlanjut di antara Iran, Israel, dan Arab Saudi menciptakan tantangan besar bagi stabilitas politik di Timur Tengah, yang memerlukan strategi pencegahan konflik yang lebih terintegrasi.<sup>40</sup>

Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan pendekatan diplomasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan kondisi yang mendukung penyelesaian konflik secara berkelanjutan. Ketegangan yang berkelanjutan ini menegaskan peran penting diplomasi dalam mengatasi konflik, di mana keterlibatan aktor-aktor regional dan internasional<sup>41</sup> sangat diperlukan untuk mencapai stabilitas di Timur Tengah. Ketegangan yang terus berlanjut di Timur Tengah menunjukkan bahwa interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi menciptakan tantangan yang kompleks bagi stabilitas kawasan dan memerlukan perhatian mendalam dari komunitas internasional. Ketegangan yang berkelanjutan ini menuntut pemahaman mendalam tentang peran masing-masing aktor dalam menciptakan stabilitas dan mencegah eskalasi konflik di Timur Tengah.<sup>42</sup>

## C.2 Iran Melawan Israel

Konflik yang berkepanjangan antara Iran dan Israel tidak hanya menciptakan ketegangan bilateral, tetapi juga memperburuk dinamika regional yang melibatkan aktor-aktor seperti Arab Saudi dan negara-negara besar lainnya. Dengan demikian, memahami hubungan ini sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mencegah konflik lebih lanjut dan meningkatkan stabilitas di Timur Tengah, terutama dalam konteks persaingan antara Arab Saudi dan Iran. Ketegangan yang terus berlangsung ini menyoroti perlunya pendekatan diplomasi yang lebih inklusif dan kolaboratif untuk mencapai stabilitas yang berkelanjutan di Timur Tengah, di mana peran aktor-aktor regional sangat krusial. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana kerjasama regional dapat membantu meredakan ketegangan antara Iran dan Israel, serta mendorong dialog yang konstruktif di kawasan.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid

<sup>40</sup> Ashaf, M. A. (2016). AKAR EPISTEMIK HEGEMONI POLITIK BARAT TERHADAP NASIONALISME DI TIMUR TENGAH. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(2).

<sup>41</sup> Indriana, N. (2017). Pemetaan Konflik di Timur Tengah: (Tinjauan Geografi Politik). *An-Nas*, 1(1), 12-23.

<sup>42</sup> Handayani, D. M. (2019). Korupsi: Studi Perbandingan Berdasarkan Dunia Timur Tengah Kuno Dan Perjanjian Lama. *Pengarang: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 1-8.

<sup>43</sup> Rahmatulummah, A., & Resky, S. A. (2024). Eskalasi konflik Iran-Israel di Damaskus: Implikasi terhadap stabilitas keamanan regional dan global. *Jurnal Hubungan Luar Negeri*, 9(1), 49-68.

Dalam konteks ini, pendekatan yang melibatkan diplomasi multilateral dapat menjadi kunci untuk meredakan ketegangan dan mendorong kerjasama antara aktor-aktor regional di Timur Tengah. Penting untuk menekankan bahwa upaya untuk menciptakan stabilitas di Timur Tengah harus melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk aktor-aktor internasional dan regional.

Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan inklusif sangat diperlukan untuk mendukung dialog dan kerjasama antara Iran, Israel, dan Arab Saudi, demi mencapai stabilitas yang berkelanjutan di kawasan. Analisis ini juga akan mempertimbangkan bagaimana interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi dapat menciptakan tantangan baru bagi stabilitas politik di Timur Tengah, terutama dalam konteks ketegangan yang ada.<sup>44</sup>

Penting untuk memahami bahwa interaksi antara ketiga negara ini tidak hanya mempengaruhi stabilitas politik di Timur Tengah, tetapi juga dapat menciptakan peluang bagi negara-negara besar untuk memperluas pengaruh mereka di kawasan ini. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana strategi diplomasi yang lebih inklusif dapat membantu meredakan ketegangan antara Iran dan Israel, serta mendorong kerjasama yang lebih erat di kawasan Timur Tengah.<sup>45</sup>

Dalam konteks ini, pemahaman tentang perang proksi yang melibatkan Arab Saudi dan Iran menjadi kunci untuk menganalisis dampaknya terhadap stabilitas politik di Timur Tengah. Ketegangan ini menciptakan tantangan bagi diplomasi internasional, di mana pendekatan inklusif dan kolaboratif diperlukan untuk mencapai perdamaian berkelanjutan di daerah rentan ini. Penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang komprehensif dalam merespons konflik ini, dengan mempertimbangkan peran aktor-aktor regional dan dinamika geopolitik yang lebih luas. Ketegangan yang berkelanjutan antara Iran dan Israel, serta peran Arab Saudi sebagai aktor kunci, menciptakan tantangan besar bagi stabilitas politik di kawasan Timur Tengah.<sup>46</sup>

Ketegangan ini mencerminkan bagaimana interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi dapat menciptakan peluang bagi negara-negara besar untuk memperluas pengaruh mereka di kawasan, berpotensi memicu konflik yang lebih luas. Oleh karena itu, analisis yang mendalam tentang interaksi ini penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mencegah eskalasi konflik dan mendukung stabilitas di kawasan yang rentan ini.

---

<sup>44</sup> Ferreira, P. D. C., Hayon, Y. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Respon Pasar Keuangan Global terhadap Perang Israel-Iran: Implikasi Bagi Manajemen Investasi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(5).

<sup>45</sup> Romadhon, M. I., Amalia, D. S., Fauziyah, A. R., & Pandin, M. Y. R. (2024). Dampak Geopolitik Perang Israel-Iran Terhadap Pengelolaan Portofolio Investasi Global. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 6333-6347.

<sup>46</sup> Umam, K. (2022). Rivalitas Arab Saudi, Iran, dan Israel di Kawasan Timur Tengah. *POPULIKA*, 10(2), 1-10.

Ketegangan yang terus berlanjut antara Iran dan Israel, serta peran aktif Arab Saudi, menunjukkan bahwa dinamika konflik di Timur Tengah sangat dipengaruhi oleh kepentingan geopolitik yang saling terkait. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana aliansi strategis dan perang proksi antara Arab Saudi dan Iran dapat memperburuk ketegangan di Timur Tengah dan mempengaruhi stabilitas kawasan secara keseluruhan. Ketegangan ini menunjukkan bahwa interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi berpotensi menciptakan risiko konflik yang lebih besar, mengingat peran masing-masing dalam dinamika geopolitik di Timur Tengah. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif tentang interaksi ini dapat memberikan wawasan berharga dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mencapai perdamaian dan stabilitas di Timur Tengah.<sup>47</sup>

Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ketegangan antara Iran, Israel, dan Arab Saudi dapat memengaruhi stabilitas politik di kawasan Timur Tengah dan menciptakan tantangan baru bagi diplomasi internasional. Ketegangan yang terus berlanjut ini menegaskan perlunya pendekatan diplomasi yang lebih inklusif dan kolaboratif, untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan kompleks di Timur Tengah.<sup>48</sup>

Ketegangan yang terus berlanjut antara Iran dan Israel, serta peran Arab Saudi sebagai aktor kunci, menunjukkan bahwa dinamika konflik ini sangat kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih strategis untuk mencapai stabilitas. Penting untuk menyadari bahwa interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi menciptakan tantangan signifikan bagi stabilitas politik di Timur Tengah, yang memerlukan pendekatan diplomasi yang lebih inklusif.

Ketegangan yang ada menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang interaksi antara ketiga negara ini sangat penting untuk merumuskan strategi yang dapat mencegah konflik lebih lanjut dan meningkatkan stabilitas di kawasan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana ketegangan yang ada dapat memengaruhi hubungan internasional dan stabilitas di kawasan Timur Tengah, terutama terkait peran Arab Saudi dan Iran.

Penting untuk mengeksplorasi bagaimana strategi masing-masing negara dalam mempertahankan kepentingan mereka dapat memengaruhi ketegangan di Timur Tengah, terutama dalam konteks perang proksi yang melibatkan Arab Saudi dan Iran. Penting untuk mempertimbangkan bagaimana strategi geopolitik yang diterapkan oleh Iran dan Israel, serta peran

---

<sup>47</sup> Muslim, A. S. (2023). Persaingan Drone Iran-Israel Dan Pengaruhnya Terhadap Stabilitas Timur Tengah. *Dalam Researchgate. Net.*

<sup>48</sup> novita sari, i. N. D. A. H. (2025). Analisis Kepentingan dan Keterlibatan Amerika Serikat dalam Konflik Iran-Israel.

Arab Saudi, dapat membentuk dinamika konflik yang lebih luas di Timur Tengah..Ketegangan ini menuntut perhatian serius dari komunitas internasional untuk menciptakan kondisi yang mendukung dialog dan resolusi damai antara ketiga negara, guna mencegah potensi konflik yang lebih besar.<sup>49</sup>

Ketegangan yang berkepanjangan ini menuntut upaya kolaboratif dari negara-negara besar dan aktor regional untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan demi stabilitas di Timur Tengah. Analisis ini akan mengidentifikasi bagaimana dinamika konflik antara Iran, Israel, dan Arab Saudi menciptakan tantangan baru bagi stabilitas politik di kawasan Timur Tengah, terutama dalam konteks perang proksi yang melibatkan kedua negara.<sup>50</sup>

Ketegangan yang terus berlangsung ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mencegah konflik lebih lanjut dan meningkatkan stabilitas di kawasan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kompleksitas hubungan antara Iran, Israel, dan Arab Saudi, serta dampaknya terhadap stabilitas politik di Timur Tengah.

Dengan demikian, analisis ini berupaya mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencegah eskalasi konflik dan mencapai stabilitas yang berkelanjutan di kawasan Timur Tengah. Ketegangan yang terus berlanjut antara Iran dan Israel, serta peran Arab Saudi sebagai aktor kunci, menunjukkan bahwa dinamika konflik ini sangat kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih strategis untuk mencapai stabilitas. Ketegangan ini menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi antara aktor-aktor kunci, termasuk Arab Saudi, dalam menciptakan stabilitas dan mencegah eskalasi konflik di Timur Tengah.<sup>51</sup>

Penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang komprehensif dalam merespons konflik ini, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Ketegangan yang ada juga mencerminkan bagaimana kepentingan geopolitik negara-negara besar dapat memperburuk situasi, menciptakan tantangan baru bagi stabilitas di kawasan Timur Tengah.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi menjadi kunci dalam merumuskan strategi pencegahan konflik yang efektif di kawasan

---

<sup>49</sup> IP, W. A. S. Pengaruh Regional Security Complexes Timur Tengah Terhadap Eskalasi Konflik Suriah Tahun 2010-2012.

<sup>50</sup> Aulia, A. M., Maharani, D. D., & Pandin, M. Y. R. (2024). PENGARUH KONFLIK ISRAEL-IRAN TERHADAP PASAR ENERGI DUNIA DAN IMPLIKASINYA PADA PORTOFOLIO INVESTASI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 7(2), 101-107.

<sup>51</sup> Auni, H. (2020). *Timur Tengah dalam Pusaran Hegemoni: Iran, Irak, Lebanon, Suriah, dan Libya*. GUEPEDIA.

yang penuh ketegangan ini. Ketegangan yang terus berlanjut ini menuntut perhatian mendalam terhadap peran masing-masing aktor dalam menciptakan stabilitas dan mencegah eskalasi konflik di Timur Tengah. Ketegangan yang berkelanjutan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi sangat penting untuk mencapai solusi yang berkelanjutan dan stabilitas di kawasan Timur Tengah. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana perubahan dalam aliansi regional dapat memengaruhi ketegangan antara Iran, Israel, dan Arab Saudi, serta dampaknya terhadap stabilitas di Timur Tengah.<sup>52</sup>

Ketegangan yang terus berlanjut di kawasan ini mencerminkan bagaimana persaingan antara Arab Saudi dan Iran berkontribusi pada dinamika konflik yang lebih luas di Timur Tengah. Ketegangan yang berkepanjangan ini menciptakan tantangan besar bagi stabilitas politik di kawasan, sehingga memerlukan pendekatan diplomasi yang lebih inklusif dan kolaboratif untuk mencegah konflik lebih lanjut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana ketegangan yang ada di Timur Tengah, terutama antara Iran dan Israel, dapat memengaruhi stabilitas kawasan secara keseluruhan. Analisis ini juga akan menyoroiti bagaimana perang proksi yang melibatkan Arab Saudi dan Iran dapat memperburuk ketegangan di Timur Tengah, menciptakan tantangan baru bagi stabilitas kawasan.<sup>53</sup>

Ketegangan yang terus berlanjut ini menuntut perhatian serius dari komunitas internasional untuk menciptakan kondisi yang mendukung dialog dan resolusi damai antara ketiga negara, guna mencegah potensi konflik yang lebih besar. Ketegangan yang ada menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang perang proksi dan strategi masing-masing negara sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mencegah konflik lebih lanjut di Timur Tengah. Ketegangan yang berkepanjangan ini menuntut perhatian dan strategi yang komprehensif untuk meredakan konflik serta mendorong dialog konstruktif antara Iran, Israel, dan Arab Saudi demi stabilitas kawasan.<sup>54</sup>

Ketegangan yang berkepanjangan ini menciptakan tantangan besar bagi stabilitas politik di kawasan, mengingat peran Arab Saudi dan Iran sebagai aktor kunci dalam dinamika konflik ini. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau perkembangan hubungan antara ketiga negara ini dan dampaknya terhadap stabilitas politik di Timur Tengah. Ketegangan yang berkepanjangan ini menunjukkan bahwa interaksi antara Iran, Israel, dan Arab Saudi tidak hanya mempengaruhi

---

<sup>52</sup> Apriliani, D. (2025). Analisis Pendekatan Diplomasi Ekonomi Tiongkok Dalam Konflik Timur Tengah. *Global Mind*, 7(1), 1-13.

<sup>53</sup> Rahman, A. (2002). *Dasar pertahanan Israel dan strategi perluasan wilayah; kajian tentang perang Arab-Israel tahun 1967* (Doctoral dissertation, Universiti Malaya).

<sup>54</sup> Wibowo, P., & Zamzamy, A. (2015). Rekonsiliasi Hubungan Sunni-Syiah di Kawasan Timur Tengah. *Journal of Integrative International Relations*, 1(1), 41-57.

stabilitas politik, tetapi juga membuka peluang bagi negara-negara besar untuk memperluas pengaruh mereka di kawasan.<sup>55</sup>

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara ketiga negara ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mencegah konflik lebih lanjut dan meningkatkan stabilitas di kawasan Timur Tengah.<sup>56</sup> Dalam konteks ini, penting untuk mengakui bahwa ketegangan yang berkepanjangan antara Iran dan Israel tidak hanya dipicu oleh konflik bilateral, tetapi juga oleh dinamika regional yang melibatkan berbagai aktor internasional. Ketegangan ini mencerminkan bagaimana interaksi antara kekuatan besar dan aktor regional, seperti Arab Saudi dan Iran, dapat memperburuk situasi politik di Timur Tengah.<sup>57</sup>

Ketegangan yang terus berlanjut ini menuntut perhatian mendalam terhadap bagaimana perubahan dalam kebijakan luar negeri negara-negara besar dapat memengaruhi stabilitas kawasan Timur Tengah. Strategi pencegahan konflik yang efektif harus mencakup dialog terbuka antara semua pihak yang terlibat untuk mengurangi ketegangan dan meningkatkan pemahaman bersama di kawasan.<sup>58</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Analisis konfrontasi antara Iran dan Israel melalui lensa Realisme Klasik memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika kekuasaan dan kepentingan nasional yang memainkan peran penting dalam hubungan kedua negara. Ketegangan yang terus berlangsung mencerminkan tidak hanya persepsi ancaman yang terkait dengan program nuklir Iran, tetapi juga interaksi kompleks antara aktor-aktor regional dan internasional, termasuk peran signifikan Arab Saudi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa konflik ini tidak hanya berdampak pada hubungan bilateral antara Iran dan Israel, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap stabilitas politik di seluruh kawasan Timur Tengah.

Pentingnya pendekatan diplomasi yang inklusif dan kolaboratif menjadi semakin jelas, mengingat bagaimana intervensi negara-negara besar dapat memperburuk ketegangan yang ada. Oleh karena itu, strategi pencegahan konflik harus melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan mendukung stabilitas di kawasan yang rentan ini. Dengan memahami dinamika konflik yang kompleks dan saling terkait antara Iran, Israel, dan Arab

---

<sup>55</sup> ibid

<sup>56</sup> Alfriandi, D. (2024). Analisis Isi Framing Berita Konflik Israel dan Palestina di Media Kompas. com. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 643-654.

<sup>57</sup> ibid

<sup>58</sup> Harijana, A., Arianto, A. R., & Setia, M. C. A. (2022). Implikasi Perang Siber antara Israel, Amerika Serikat dan Iran melalui Olympic Game Operation terhadap Fasilitas Program Nuklir Iran pada Periode Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad: Perang Siber Stuxnet 2010. *Moestopo Journal of International Relations*, 2(2), 91-117.

Saudi, serta dampak dari kebijakan luar negeri negara-negara besar, kita dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mencegah eskalasi konflik dan mempromosikan perdamaian di Timur Tengah.

Dengan demikian, analisis ini menegaskan perlunya upaya kolaboratif antara negara-negara besar dan aktor regional untuk menciptakan kondisi yang mendukung dialog dan resolusi damai di Timur Tengah. Ketegangan yang berkelanjutan ini menuntut perhatian mendalam terhadap peran masing-masing aktor dalam menciptakan stabilitas dan mencegah eskalasi konflik di Timur Tengah. Ketegangan yang terjadi antara Iran dan Israel, serta peran Arab Saudi, menunjukkan bahwa dinamika konflik ini sangat kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih strategis untuk mencapai stabilitas di kawasan. Ketegangan ini menuntut perhatian lebih dari komunitas internasional untuk merumuskan kebijakan yang dapat mendorong dialog dan kolaborasi antara aktor-aktor utama di kawasan. Penting untuk mengakui bahwa ketegangan ini tidak hanya dipicu oleh konflik bilateral, tetapi juga oleh kepentingan geopolitik yang saling terkait di antara ketiga negara.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Abdad, M. Z. (2011). Analisis Dan Pemetaan Pemikiran Fikih Moderat Di Timur Tengah Dan Relasinya Dengan Gerakan Fikih Formalis. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 12(1), 39-62.
- Adhim, S., & Yuliati, Y. (2021). Konflik Terbentuknya Negara Israel pada Tahun 1948-1973. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 61-70.
- Alfriandi, D. (2024). Analisis Isi Framing Berita Konflik Israel dan Palestina di Media Kompas.com. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 643-654.
- Andien, H. S., Delia, A., Khotimah, F. A., Arissaputra, R., & Parhan, M. (2024). Peran Muslim Dalam Konflik Geopolitik: Analisis Perang Israel-Palestina. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 152-168.
- Anitasari, A. (2006). Dampak Perang Saudara di Libanon terhadap Keberadaan Israel di Timur Tengah (1975-1989).
- Apriliani, D. (2025). Analisis Pendekatan Diplomasi Ekonomi Tiongkok Dalam Konflik Timur Tengah. *Global Mind*, 7(1), 1-13.
- Apriliani, D. (2025). Analisis Pendekatan Diplomasi Ekonomi Tiongkok Dalam Konflik Timur Tengah. *Global Mind*, 7(1), 1-13.

- Ashaf, M. A. (2016). AKAR EPISTEMIK HEGEMONI POLITIK BARAT TERHADAP NASIONALISME DI TIMUR TENGAH. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(2).
- Aulia, A. M., Maharani, D. D., & Pandin, M. Y. R. (2024). PENGARUH KONFLIK ISRAEL-IRAN TERHADAP PASAR ENERGI DUNIA DAN IMPLIKASINYA PADA PORTOFOLIO INVESTASI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 7(2), 101-107.
- Auni, H. (2020). Timur Tengah dalam Pusaran Hegemoni: Iran, Irak, Lebanon, Suriah, dan Libya. GUEPEDIA.
- Azzahra, S. (2020). Analisis Geopolitik terhadap Perang Proksi Arab Saudi-Iran sebagai Bentuk Pergolakan Kawasan Timur Tengah. *Journal of Integrative International Relations*, 5(2), 114-127.
- Badaruddin, M. (2020). Signifikansi Energi dalam Dinamika Geopolitik di Timur Tengah.
- Basundoro, A. F. (2020). Perang proksi kontemporer arab saudi-iran sebagai bentuk turbulensi timur tengah: sebuah analisis geopolitik. <https://doi.org/10.14203/JPP.V17I1.847>
- Daud, A. H., Othman, Z., & Idris, N. O. R. (2018). HUBUNGAN IRAN-ARAB SAUDI DAN KESTABILAN RANTAU TIMUR TENGAH. *Jebat: Malaysian Journal of History, Politics & Strategy*, 45(1).
- Falahi, Z. (2012). Prospek Regionalisme Timur-Tengah Pasca-Arab Spring: Telaah terhadap Identitas Kolektif Liga Arab. *Jurnal Kajian Wilayah*, 3(2), 189-205.
- Ferreira, P. D. C., Hayon, Y. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Respon Pasar Keuangan Global terhadap Perang Israel-Iran: Implikasi Bagi Manajemen Investasi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(5).
- Hakim, F. N., Putri, L. D. M., & Gustianti, N. A. (2023). Dampak Normalisasi Hubungan Diplomatik Israel Dan Negara-Negara Arab Terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia Di Timur Tengah. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 8(2), 305-318.
- Hakim, F. N., Putri, L. D. M., & Gustianti, N. A. (2023). Dampak Normalisasi Hubungan Diplomatik Israel Dan Negara-Negara Arab Terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia Di Timur Tengah. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 8(2), 305-318.
- Hamdi, Z., Nurwahidin, N., Hannase, M., & Lubis, A. (2024). Sistem Pemerintahan dan Pranata Politik Timur Tengah. *Jurnal ICMES*. <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v8i2.196>

- Handayani, D. M. (2019). Korupsi: Studi Perbandingan Berdasarkan Dunia Timur Tengah Kuno Dan Perjanjian Lama. Pengarah: Jurnal Teologi Kristen, 1(1), 1-8.
- Harianja, A., Arianto, A. R., & Setia, M. C. A. (2022). Implikasi Perang Siber antara Israel, Amerika Serikat dan Iran melalui Olympic Game Operation terhadap Fasilitas Program Nuklir Iran pada Periode Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad: Perang Siber Stuxnet 2010. *Moestopo Journal of International Relations*, 2(2), 91-117.
- Indriana, N. (2017). Pemetaan Konflik di Timur Tengah:(Tinjauan Geografi Politik). *An-Nas*, 1(1), 12-23.
- IP, W. A. S. Pengaruh Regional Security Complexes Timur Tengah Terhadap Eskalasi Konflik Suriah Tahun 2010-2012.
- Irawan, D. (2021). Dinamika keamanan kawasan Timur Tengah dalam persaingan kekuatan Iran dan Amerika Serikat. *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs*, 6(2), 221-248.
- Isa, M. F. M., Ismail, S., & Badhrulhisham, A. (2020). Strategi Peperangan Israel Dalam Perang Enam Hari Arab-Israel 1967. *Jurnal'Ulwan*, 5(1), 45-61.
- Jatmika, S. (2014). The Arab Spring 2010: Puncak Gunung Es Krisis Politik di Kawasan Timur Tengah. *Jurnal Hubungan Internasional*, 2(2), 157-166.
- KARINA, F. MESIR SEBAGAI DIPLOMASI DALAM RANGKA PELAKSANAAN STRATEGI GLOBAL UNI SOVIET DI TIMUR TENGAH (PASCA PERANG DUNIA II-1970).
- KARINA, F. Mesir sebagai Target Diplomasi dalam Pelaksanaan Strategi Global Uni Soviet di Timur Tengah (Pasca perang dunia II-1970) (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Koloay, J. S., Cecep, C., & Miknamara, M. (2024). Pengaruh Konflik Israel-Iran Terhadap Keamanan Kawasan Regional dan Global. *Syntax Idea*. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i9.4490>
- Konflik, D. P., Tahun, Y., Rahadyan1, Y. C., Latupella, G. C. L., & Setiawati3, D. (2024). Dampak Politik Konflik Yaman Tahun 2011. <https://doi.org/10.59672/nirwasita.v5i1.3548>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

- Machmudi, Y. (2021). *Timur Tengah dalam sorotan: dinamika Timur Tengah dalam perspektif Indonesia*. Bumi Aksara.
- Maghfiroh, D. L., & Zawawi, M. (2020). Resistensi perempuan dalam Film *for Sama*: kajian Timur Tengah perspektif feminisme Naomi Wol. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(4), 506-520.
- Meirison, M. (2019). Sejarah Kepemimpinan Wanita di Timur Tengah Dalam Tinjauan Hukum Islam (Analisa Terhadap Syajar al Durr). *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 9(1), 50-62.
- Muslim, A. S. (2023). *Persaingan Drone Iran-Israel Dan Pengaruhnya Terhadap Stabilitas Timur Tengah*. Dalam Researchgate. Net.
- Mustofa, A. Z., Hum, S., & Tengah, K. K. T. (2020). *Perang Proksi Amerika Serikat dan Iran dalam Politik Global Pasca Arab Spring*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Muttaqin, M. Z. (2018). Ideologi: Faktor Konflik dan Kegagalan Timur Tengah. *Nation State: Journal of International Studies*, 1(2), 207-219.
- Nasution, H., Rahmadi, M. A., Mawar, L., & Sihombing, N. (2025). Efektivitas Cognitive Behavioral Therapy (CBT) pada Konteks Trauma Perang Timur Tengah. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 3(2), 247-269.
- Nasution, H., Rahmadi, M. A., Mawar, L., & Sihombing, N. (2025). Efektivitas Cognitive Behavioral Therapy (CBT) pada Konteks Trauma Perang Timur Tengah. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 3(2), 247-269.
- NOVITA SARI, I. N. D. A. H. (2025). *ANALISIS KEPENTINGAN DAN KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM KONFLIK IRAN-ISRAEL*.
- Rahman, A. (2002). *Dasar pertahanan Israel dan strategi perluasan wilayah; kajian tentang perang Arab-Israel tahun 1967* (Doctoral dissertation, Universiti Malaya).
- Rahmatulummah, A., & Resky, S. A. (2024). Eskalasi konflik Iran-Israel di Damaskus: Implikasi terhadap stabilitas keamanan regional dan global. *Jurnal Hubungan Luar Negeri*, 9(1), 49-68.
- Ramadhan, I., & Iskandar, J. A. (2020). Upaya Perimbangan Kekuatan Iran-Arab Saudi melalui Perang Suriah untuk Memenangkan Kontestasi Geopolitik di Timur Tengah. *Insignia: Journal of International Relations*, 7(2), 105-121.

- Rasendrianto, D. R. (2024). Faktor Organisasi Regional di Timur Tengah Tidak Berhasil Mencegah Konflik. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3267>
- Romadhon, M. I., Amalia, D. S., Fauziyah, A. R., & Pandin, M. Y. R. (2024). Dampak Geopolitik Perang Israel-Iran Terhadap Pengelolaan Portofolio Investasi Global. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 6333-6347.
- Ryadussolihin R, A. (2023). Pengaruh Perang Proksi Rusia-Turki di Suriah terhadap Stabilitas Kawasan Timur Tengah= The Effect of the Russian-Turkish Proxy War in Syria to the Regional Stability in the Middle East (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Salsabila, N. K. (2019). Aspek Pragmatisme Dalam Kebijakan Pintu Terbuka Jerman terhadap Pengungsi Timur Tengah: Solusi Grey Population (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Sarah, J., Santoso, M. P. T., & Marsingga, P. (2024). Respon Negara Liga Arab dalam Isu Pelanggaran HAM pada Perang Israel-Palestina. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18036-18046.
- Sihbudi, M. R. (2007). Menyandera Timur Tengah: Kebijakan AS dan Israel atas Negara-negara Muslim
- Sundari, R. (2022). Studi Pemetaan Tipologi Konflik di Kawasan Timur Tengah. *Jurnal Niara*, 14(3), 252-258.
- Umam, K. (2022). Rivalitas Arab Saudi, Iran, dan Israel di Kawasan Timur Tengah. *Populika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. <https://doi.org/10.37631/populika.v10i2.509>
- Umam, K. (2022). Rivalitas Arab Saudi, Iran, dan Israel di Kawasan Timur Tengah. *POPULIKA*, 10(2), 1-10
- Umam, K. (2022). Rivalitas Arab Saudi, Iran, dan Israel di Kawasan Timur Tengah. *POPULIKA*, 10(2), 1-10.
- Wibowo, P., & Zamzamy, A. (2015). Rekonsiliasi Hubungan Sunni-Syiah di Kawasan Timur Tengah. *Journal of Integrative International Relations*, 1(1), 41-57.
- Wirajaya, A. C. (2020). Penyelesaian Sengketa Palestina Dan Israel Menurut Hukum Internasional (Study Kasus Perampasan Wilayah Palestina Di Israel). *Lex Et Societatis*, 8(4).

Zahra, F. (2017). Perpaduan Gaya Arsitektur Eropa dan Timur Tengah pada Bangunan Masjid Istiqlal Jakarta. In *Proseding Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)* (Vol. 1, pp. 219-226).